

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM
Mr. SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM HUKUM ISLAM

OLEH

ALI WARDANA
NIM : 97382829

DIBAWAH BIMBINGAN
Dr. H. SYAMSUL ANWAR. MA
Drs. KHOLID ZULFA. Msi

MUAMALAT
FAKULTAS SYARI'AH
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Sjafruddin Prawiranegara melakukan pembahasan terhadap berbagai aspek ekonomi seperti ideology, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi disamping pembahasannya tentang modal asing, hutang luar negeri, bank riba dan lain-lain. Penelaahan Sjafruddin terhadap berbagai aspek ekonomi itu disertai dengan berbagai dalil al-Qur'an dan Hadis. Sjafruddin melakukan penafsiran terhadap ajaran agama Islam dengan cara rasional-ekonomis, bertujuan agar ajaran Islam sesuai dengan dunia modern dan prinsip-prinsip ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian library research, dan bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder, menggunakan pendekatan normative. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan cara berpikir deduktif dan induktif.

Sjafruddin Prawiranegara memiliki ideology Islam, beliau berkeyakinan bahwa benda dan ruh diciptakan Tuhan, dan antara kehidupan material dan spiritual harus ada keseimbangan dan keselarasan. Motif ekonomi menurut beliau adalah fitrah dari Allah untuk manusia namun manusia dalam hidupnya tidak boleh menjadikan motif ekonomi sebagai kebenaran mutlak dan motor penggerak utama dalam kehidupan, karena motif ekonomi baru berdasarkan nafsu belaka. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensional yaitu melakukan pembangunan di segala bidang, baik material (fisik) maupun dalam bidang social dan agama (spiritual).

Key word: ekonomi Islam, Sjafruddin Prawiranegara

Dr. H. Syamsul Anwar, MA

Dosen Fakultas Syariah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 1 exemplar

Hal : Skripsi sdr Ali Wardana

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk untuk revisi seperlunya maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara Ali Wardana, berjudul : **Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara** telah memenuhi syarat dan dapat dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2001M
Rabi'ul Akhir 1421 H

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP : 150 215 881

Drs. Kholid Zulfa. M.Si

Dosen Fakultas Syariah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 1 exemplar

Hal : Skripsi sdr Ali Wardana

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

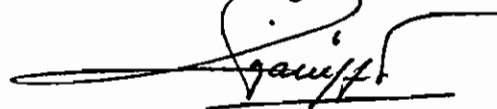
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk untuk revisi seperlunya maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara Ali Wardana, berjudul : **Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara** telah memenuhi syarat dan dapat dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2001M
Rabi'ul Akhir 1421 H

Pembimbing II



Drs. Kholid Zulfa. M.Si
NIP : 150 226 740

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM Mr SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

Yang disusun oleh

ALI WARDANA

NIM : 97382829

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 10 Jumadil Awal 1422 H / 30 Juli 2001 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1422 H
30 Juli 2001 M

Dekan



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Tjut Intan
NIP : 150 010 453

Pembimbing I

Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP : 150 215 881

Penguji I

Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP : 150 215 881

Sekretaris Sidang

Fatma Amalia S. Ag
NIP : 150 277 618

Pembimbing II

Drs. Kholid Zulva M. Si
NIP : 150 226 740

Penguji II

Drs. H. Dahwan
NIP:150 178 662

Motto :

إن صلاتي ونسكي

ومحيي ومماتي لله رب العالمين

**Artinya : Sesungguhnya shalatku, gerak hidupku,
hidup dan matiku, hanyalah untuk Engkau
Wahai Pemelihara Alam.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN

UNTUK KEDUA ORANG TUAKU, ISTRIKU

DAN BUAH HATIKU

(NADIA RAHMA WARDANA)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal'	d	de
ذ	zal'	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koina terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha

ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap contoh:

Contoh : نَزَّلَ = *nazzala*
 بَهَنَ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis *a*, kasrah (ِ) ditulis *i*, dan dammah (ُ) ditulis *u*

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis *ā*, bunyi i panjang *ī* dan bunyi u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

contohnya :

1. fathah + alif ditulis *ā*

فَلَا ditulis *falā*

2. kasrah + ya' mati ditulis *ī*

تَفْصِيلٌ ditulis *tafṣīl*

4. dammah + wawu mati ditulis *ū*

أُصُولٌ ditulis *uṣūlun*

V. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati ditulis *ai*

الزُّهَيْلِيّ ditulis *az-Zuhailī*

2. fāthah + wawu mati ditulis *au*

الدولة di baca *ad-Daulah*

VI . Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*.

بداية المجتهد ditulis *Bidāyatul Mujtahid*

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إنّ ditulis *Inna*

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (')

شيء ditulis *Syai'un*

3. Bila terletak ditengah kata dan setelah vokal hidup maka ditulis sesuai bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabāih*

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan maka ditulis dengan lambang apostrof (')

تاخذنا ditulis *ta'khuzunā*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyah ditulis al

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah huruf “l” diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذوي القروض ditulis *ẓawil furūd* atau *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahlus sunnah* atau *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين

و الصلوة و السلام على رسوله الكريم

أشهد أن لا اله الا الله و أشهد أن محمدا رسول الله أما بعد.

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya kepada penulis yang selalu berharap berada dalam naungan cahaya ajaran agamanya. Salawat beriringan salam diberikan untuk junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad saw. Berkat ajaran yang beliau bawalah penulis mengerti akan makna kehidupan dan jiwa penulis bersinar didalamnya.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal tenaga dan pikiran yang penulis miliki namun demikian tetap disadari disana-sini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap kepada para pembaca budiman memberikan kritikan dan saran agar skripsi ini mencapai harapan yang diidealkan. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan ikhlas membantu penulis baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting artinya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah Dr. H Syamsul Anwar. MA.
2. Bapak pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga segala kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi.

3. Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda dengan segala jerih payahnya memberikan bantuan moril dan materil dalam menuntut ilmu selama ini.
4. Yang tersayang istri dan anakku (Nadia Rahma Wardana) yang setia dan sabar menunggu terselesaikannya skripsi ini.
5. Angku Haji Nizamuddin yang ikhlas menyediakan komputernya penulis pakai dalam pengetikan skripsi ini, dan Angku Muhammad Rifki Zaini Datuak Sipado Bandaro Diaceh yang telah membantu penyelesaian editing skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan di HMI dan IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Yogyakarta serta rekan-rekan di bangku kuliah.

Semoga Allah swt memberikan balasan dan pahala yang melimpah.

أمين يا رب العالمين

Yogyakarta, 13 Juli 2001



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : TINJAUAN TERHADAP BEBERAPA ASPEK EKONOMI

A. Ideologi	23
B. Motif Ekonomi	29
C. Uang	34
D. Pembangunan Ekonomi	41

**BAB III : BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA SJAFRUDDIN
PRAWIRANEGARA**

A. Kelahiran dan Masa Kecilnya	48
B. Pendidikan dan Aktivitas Sjafruddin Prawiranegara Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia	52
C. Sjafruddin Prawiranegara Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia	58
D. Karya-Karya Sjafruddin Prawiranegara	61

**BAB IV : PERKEMBANGAN DAN BEBERAPA ASPEK PEMIKIRAN
EKONOMI SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA**

A. Fase-Fase Pemikiran Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara.....	69
1. Fase Awal (1911-1945)	69
2. Fase Pertengahan (1945-1968).....	70
3. Fase Akhir (1968-1989)	75
B. Beberapa Aspek Pemikiran Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara..	75
1. Ideologi.....	75
2. Motif Ekonomi	79
3. Uang	82
4. Pembangunan Ekonomi	85

BAB V : ANALISIS PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SJAFRUDDIN

PRAWIRANEGARA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

A. Ideologi	88
B. Motif Ekonomi	96
C. Uang	106
D. Pembangunan Ekonomi	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

UPT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini terdapat dua kubu teori ekonomi yang menguasai dunia yaitu teori ekonomi *Liberalis-Kapitalis* dan teori ekonomi *Sosialis-Marxis*.¹⁾ Kedua teori ekonomi ini saling berlawanan dan saling berkeinginan untuk menghancurkan satu sama lainnya. Namun kedua teori ekonomi ini mempunyai asumsi dan perspektif yang sama tentang manusia, masyarakat dan kegiatan ekonomi. Keduanya yakin bahwa manusia mampu dan harus mengatur kegiatan ekonominya tanpa kendala-kendala moral apapun. Kedua teori ekonomi yang membangun sistem ekonomi *kapitalisme* dan *sosialisme* telah menjerumuskan manusia kedalam kemiskinan, dekadensi moral dan ketidakadilan sosial. Dimana, kedua sistem ekonomi ini telah gagal menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat karena kedua sistem ekonomi itu bertujuan untuk memberikan keuntungan material semata-mata bagi pengikutnya.²⁾

Pada awalnya ekonomi dan agama tidak berpisah.³⁾ Ahli ekonomi adalah pendeta dan ahli agama. Ilmu ekonomi seperti halnya ilmu-ilmu lain, tidak terlepas hubungannya dengan nilai-nilai moral kemanusiaan. Sejarah mencatat bahwa setelah revolusi industri di Eropa Barat yang diikuti oleh

¹⁾ Nik Mustapha Hj Nil Hasan, "Prinsip-Prinsip Sistem Ekonomi Islam" dalam M. Rusli Karim (ed.) *Berbagai Aspek Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992) hlm. 20

²⁾ Ahmad Muhammad Al-'Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, alih bahasa Drs H Imam Syaefuddin, cet I (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 29

³⁾ Sri Bintang Pamungkas, *Pokok dan Pikiran tentang Demokrasi, Ekonomi dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Yayasan Daulat Rakyat, 1996), hlm. 14

sistem produksi massal, para ahli ekonomi mulai memisahkan kajian ilmunya dari agama.

Semenjak awal sejarah Islam, tidak hentinya diulang-ulang bahwa prinsip yang paling pokok dari tata sosial Islam adalah penciptaan keadilan ekonomi.⁴⁾ Keadilan ekonomi mengimplikasikan perwujudan sejumlah tujuan, pelenyapan kemiskinan absolut merupakan tujuan yang utama. Sebagai agama Allah yang paripurna dan telah disempurnakan, Islam memberi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan manusia, spirituil-materil, individuil-sosial, jasmani-rohani dan duniawi-ukhrawi. Bidang ekonomi juga diperoleh pedoman-pedomannya dalam Islam, pada umumnya dalam bentuk garis besar, guna memberi peluang perkembangan-perkembangan kehidupan ekonomi di belakang hari.⁵⁾

Oleh karena itu, memberikan pemikiran-pemikiran Islam dan hukum-hukum syara' sebagai solusi kehidupan jelas akan mengalami pertarungan dengan manusia yang kosong dari pemikiran dan metode berpikir. Juga akan bertarung dengan kecendrungan terhadap pemikiran-pemikiran *kapitalis* dan *sosialis*, termasuk realitas kehidupan sehari-hari yang dikendalikan oleh sistem *kapitalis*.

Sjafruddin Prawiranegara adalah salah seorang tokoh pergerakan kemerdekaan republik Indonesias. Ia dilahirkan di Banten dari pasangan Raden Arsyad Prawiraatmadja dan Noeraini. Sejak kecil Sjafruddin hidup dalam

⁴⁾ Nik Mustapa Hj Nil Hasan, "Prinsip"., dalam M.Rusli Karim (ed.) *Berbagai*., hlm. 19.

⁵⁾ Ahmad Azhar Basyir, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam" dalam M. Rusli Karim (ed.) *Berbagai*., hlm. 11

lingkungan masyarakat Islam yang taat, ketika tiba masa sekolah, ia dimasukkan ke ELS (Europeesche Lagere Schoel). Setelah lulus dari ELS ia melanjutkan ke MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) di Madiun. Setelah lulus dari MULO Sjafruddin melanjutkan sekolahnya ke AMS (Algemeene Middelbare Schoel) bagian A di Bandung. Di AMS itulah ia mulai membaca buku-buku kemasyarakatan termasuk *sosialisme* dan *kapitalisme*. Buku-buku itu sangat menggoncangkan sendi-sendi agama yang sudah ditanamkan pada diri Sjafruddin sejak kecil.⁶⁾ Setelah lulus dari AMS ia melanjutkan ke RHS (Rechts Hoge Schoel) di Jakarta.

Sjafruddin Prawiranegara termasuk salah seorang pemikir Islam di Indonesia. Dimana setiap beliau menulis dan berceramah selalu berdasarkan kepada ajaran Islam. Dalam lapangan ekonomi yang merupakan spesialisasinya, Sjafruddin dalam mengemukakan pendapatnya selalu mempertimbangkan aspek moral, etika dan agama, tanpa mengesampingkan teori-teori ekonomi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Dalam hal ilmu ekonomi, beliau berpendapat bahwa tidak ada perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi bukan Islam. Sebab ilmu ekonomi, dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja tujuan atau motifnya adalah mencari hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-

⁶⁾ Suswanta, *Keberanian Untuk Takut Tiga Tokoh Masumi Dalam Drama PRRI* (Yogyakarta, Avyrouz, 2000), hlm.19

kecilnya.⁷⁾ Namun dalam usaha ekonomi menurut Sjafruddin tiap-tiap manusia membatasi diri pada hal-hal yang tidak dilarang oleh agama atau ideologinya.⁸⁾

Pada suatu kesempatan Sjafruddin Prawiranegara pernah mengemukakan pendapatnya bahwa “ilmu ekonomi Islam” atau “sistem ekonomi Islam” itu tidak ada, sungguhpun ia berkata bahwa untuk kebahagiaan umat manusia perlu batasan-batasan diperhatikan sesuai ajaran Islam. Jadi, menurut Sjafruddin kalau ada sistem ekonomi Islam, maka itu adalah yang ia sebut sebagai sistem ekonomi “kapitalistis” (apakah istilah ini tepat, mengingat pengakuannya dahulu bahwa ia tergolong *sosialis religius-sosialis beragama*) atau *profit economy*, tetapi dibatasi oleh larangan-larangan dan suruhan-suruhan Allah swt seperti yang terdapat dalam al-Qur'an dan dijelaskan dalam Hadits.⁹⁾

Sjafruddin Prawiranegara menganjurkan agar setiap kaum muslimin wajib membantu bahkan memelopori usaha mendirikan masyarakat yang adil dan makmur, dengan cara mempelajari dan menjalankan ajaran Islam yang sesungguhnya. Terutama dilapangan ekonomi, bahwa hukum-hukum Islam sangat berbeda dengan hukum-hukum ekonomi yang diajarkan di sekolah-sekolah.¹⁰⁾

⁷⁾ Syafruddin Prawiranegara, “Hakikat Ekonomi Islam” dalam Ajip Rosidi (ed.) *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam Kumpulan Karangan Terpilih Jild II*, (Jakarta, CV Haji Masagung, 1988), hlm. 362

⁸⁾ Ibid. hlm.363

⁹⁾ Deliar Noer, “Pendahuluan” dalam Ajip Rosidi, (ed.) *Ekonomi.*, hlm. xxix

¹⁰⁾ Sjafruddin Prawiranegara, “Motif atau Prinsip Ekonomi Diukur Menurut Hukum-Hukum Islam” dalam Ajip Rosidi (ed.) *Ekonomi.*, (Jakarta, CV Haji Masagung, 1988), hlm. 29

Sjafruddin Prawiranegara telah melakukan pembahasan terhadap berbagai aspek ekonomi seperti ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi disamping pembahasannya tentang modal asing, hutang luar negeri, bank, riba dan lain-lain. Penelaahan Sjafruddin terhadap berbagai aspek ekonomi itu disertai dengan berbagai dalil al-Qur'an dan Hadits. Sjafruddin melakukan penafsiran terhadap ajaran agama Islam dengan cara "rasional-ekonomis" bertujuan agar ajaran Islam sesuai dengan dunia moderen dan sesuai pula dengan prinsip-prinsip ekonomi.

Pentingnya pembahasan ini dilakukan adalah dalam rangka pendeskripsian dan penganalisaan terhadap beberapa aspek ekonomi dalam pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam perspektif hukum Islam.

Tujuan penulis dalam skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara pada aspek ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi. Untuk melengkapi pembahasan dalam skripsi ini penulis memasukkan pembahasan terhadap biografi Sjafruddin Prawiranegara, fase-fase pemikiran ekonominya dan karya-karyanya.

B. Pokok Masalah

Untuk mempertajam persoalan yang dibahas dalam skripsi ini penulis merumuskan pokok masalahnya yaitu bagaimana pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara yang meliputi aspek ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi dalam perspektif hukum Islam

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

Untuk mendiskripsikan pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara yang meliputi aspek ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi dalam perspektif hukum Islam.

Sedangkan kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam dalam wacana keilmuan.
2. Memperluas wawasan para calon sarjana Syari'ah jurusan Muamalat dalam mengembangkan kajian hukum Islam dalam lapangan ekonomi.
3. Mendorong terbentuknya suatu sistem ekonomi yang sarat dengan nilai moral, etika dan hukum Islam.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang ekonomi Islam semakin hari semakin banyak dikaji oleh berbagai kalangan. Kajian ini banyak ditulis baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, makalah dan lain-lain. Dewasa ini literatur tentang ekonomi Islam sangat mudah didapatkan baik dalam bentuk berbahasa asing maupun dalam bentuk bahasa Indonesia sendiri. Juga hasil pemikiran Sjafruddin Prawiranegara yang telah dicetak berupa buku sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karya ilmiah yang membahas pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara antara lain; Syahrir, M. Dawam Raharjo dan The Kian Wie dalam seminar nasional dengan tema "Pemikiran dan Perjuangan Mr Sjafruddin

Prawiranegara” yang diselenggarakan oleh *Youth Islamic Study Club* (YISC) di mesjid Agung Al-Azhar Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 September 1995. Pembahasan mereka termuat dalam *Mingguan Hikmah*, yang diterbitkan oleh PT Hikmah Pikiran Rakyat, Bandung, No; 31 edisi September 1995.

Menurut Syahrir, pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam bidang ekonomi masih sangat relevan dalam era globalisasi sekarang ini. Sebagai contoh, pemberlakuan Oeang Rakyat Indonesia (ORI) yang kemudian mengeluarkan kebijakan pemotongan uang yang kemudian dikenal dengan istilah “Gunting Sjafruddin”. Hal ini mempunyai kesamaan dengan devaluasi mata uang.

M. Dawam Raharjo menitikberatkan pada permasalahan penanaman modal asing dari pemikiran Sjafruddin. Beliau mengamati bahwa Sjafruddin Prawiranegara lebih percaya kepada sektor swasta (modal asing) untuk menjalankan tugas mengembangkan sektor riil. Bagi Sjafruddin, modal yang dimiliki oleh siapa saja baik oleh pengusaha pribumi (modal nasional) maupun modal yang dimiliki oleh pengusaha non pribumi (modal asing) dapat disebut sebagai modal nasional selama modal asing tersebut digunakan untuk menjalankan usaha dan meningkatkan produksi barang yang dibuat di Indonesia.

Sedangkan The Kian Wie berpendapat bahwa, pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dan teknokrat ekonomi lainnya pada waktu itu lebih condong tidak ideologis. Para teknokrat waktu itu juga pragmatis yang sering berbeda pendapat satu sama lainnya. The Kian Wie dalam menganalisa hal tersebut tidak

disertai dengan alasan yang kuat. Tentang modal asing dari pemikiran Sjafruddin Prawiranegara, The Kian Wie sependapat dengan M. Dawam Raharjo bahwa, Sjafruddin lebih percaya sektor swasta yaitu modal asing untuk menjalankan dan meningkatkan produksi barang yang dibuat di Indonesia.

Achmad Wahid dalam skripsinya yang berjudul : *"Mr Sjafruddin Prawiranegara Perjuangan dan Pemikiran Keagamaannya (1911-1987)"*,¹¹⁾ berisi tentang biografi dan menekankan perjuangan Sjafruddin mulai zaman kolonial Belanda (1939) sampai pada masa demokrasi parlementer (1957) serta hasil karya Sjafruddin tentang Islam (1948-1966).

Sedangkan Isnu Wasiati dalam skripsinya yang berjudul : *"Mr Sjafruddin Prawiranegara dan Pemikirannya Tentang Ekonomi Islam"*,¹²⁾ berisi pemikiran ekonomi Islam Mr Sjafruddin Prawiranegara pada aspek hutang luar negeri, penanaman modal asing, bank dan riba serta dilengkapi dengan riwayat hidup Mr Sjafruddin Prawiranegara (1911-1987).

Pengkajian terhadap hasil pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara oleh para pemerhati yang telah disebutkan di atas hanya bersifat deskriptif saja, belum ada yang mencoba melakukan peninjauan dari aspek normatifnya berdasarkan ajaran yang diyakini kebenarannya oleh Sjafruddin yaitu ajaran agama Islam.

¹¹⁾ Achmad Wahid, *"Mr Sjafruddin Prawiranegara Perjuangan dan Pemikiran Keagamaannya (1911-1987)"*, skripsi sarjana tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Adab, 198), hlm.i

¹²⁾ Isnu Wasiati, *"Mr Sjafruddin Prawiranegara dan Pemikirannya Tentang Ekonomi Islam"*, skripsi sarjana tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Adab, 1988), hlm. i

Sedangkan penelitian pemikiran Sjafruddin Prawiranegara tentang ekonomi Islam ditekankan pada aspek : ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi. Namun juga dilengkapi dengan biografi Sjafruddin Prawiranegara (1911-1987) dan fase-fase perkembangan pemikiran ekonominya serta karya-karyanya dan dilakukan penganalisaan terhadap pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara itu dari sudut normatif dan ekonomi. Hal ini sekiranya menjadi pembeda dengan para penulis dan pembahas sebelumnya yang membahas pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara.

E. Kerangka Teoretik

Beberapa aspek terpenting dalam ekonomi memerlukan pengkajian yang mendalam, sistematis dan cermat, dalam upaya memperoleh hasil dan penjelasan yang akurat dan valid. Uraian di sini diarahkan kepada pemikiran ekonomi terhadap beberapa aspek ekonomi yang meliputi ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi. Aspek-aspek ekonomi di atas saling terkait satu sama lainnya dan merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh individu dan masyarakat atau negara dalam usaha memakmurkan dan mensejahterakan umat.

Pemikiran ekonomi itu berupa pandangan, pikiran, analisa tertentu yang tersusun dari teori-teori dan konsep-konsep yang tertuang secara detail dalam sebuah karya yang akan mendasari lahirnya sebuah sistem ekonomi.¹³⁾

¹³⁾A.M Syaefuddin, "Pengantar"., dalam M.Rusli Karim (ed.) *Berbagai.*, hlm. xvi

Ekonomi disini diartikan sebagai kegiatan mengatur urusan harta kekayaan. Dan ekonomi mempunyai minat terhadap cara atau metode untuk menjadi kaya dan makmur. Ekonomi yang kini berlaku dan terus mengalami perkembangan di sebagian besar negara di dunia bersumber dari dua ajaran yaitu ajaran kapitalisme dan sosialisme.¹⁴⁾ Kedua ajaran ini dikembangkan oleh Adam Smith dan Karl Marx. Sekarang ini ajaran keduanya tidak lagi diikuti secara murni, tetapi dalam berbagai ranting dan cabang pemikiran yang diturunkan dari padanya masih dapat ditemui dasar-dasar ajaran kedua tokoh tersebut. Ekonomi kapitalisme memandang individu sebagai poros dan tujuan semua yang ada. Oleh sebab itu ekonomi kapitalisme sangat mementingkan kepentingan individu dan mendahulukannya dari pada kepentingan orang banyak secara keseluruhan. Sedangkan ekonomi sosialisme mendahulukan kepentingan orang banyak dari kepentingan individu. Bahkan ia mengorbankan kepentingan individu untuk tujuan kepentingan orang banyak.¹⁵⁾

Kapitalisme sebagai suatu sistem ekonomi memiliki beberapa karakteristik yaitu : pemilikan kekayaan pribadi, tidak ada pembatasan untuk mengumpulkan kekayaan dan pemerintah tidak campur tangan dalam perekonomian pasar bebas serta program bantuan dan pensiun dibiayai oleh pemerintah. Sedangkan sosialisme mempunyai karakteristik yaitu : sebahagian besar kekayaan dimiliki oleh publik melalui pemerintah yang dipilih secara demokratis, pembatasan terhadap pemilikan harta kekayaan pribadi, peraturan

¹⁴⁾ A.M Syaefuddin, "Pengantar Berbagai Arus Pemikiran Ekonomi", dalam M. Rusli Karim (ed.) *Berbagai.*, hlm. xvii

¹⁵⁾ Ahmad Muhammad Al-'Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem.*, hlm. 33-35

pemerintah terhadap ekonomi dan program pensiun dan batuan yang dibiayai oleh pemerintah.¹⁶⁾

Di tengah sistem kontemporer yang bebas nilai, hampa nilai yakni faham kapitalis dan sosialis, kita menemukan Islam sebagai alternatif sistem yang penuh dan lengkap memuat nilai hukum dan moral kehidupan. Nilai-nilai dasar itu antara lain kesatuan, keseimbangan keadilan, kebebasan dan pertanggungjawaban.¹⁷⁾

Di dalam Islam pada dasarnya mempunyai tiga faktor yang sangat kuat pada individu dalam aktivitas berekonomi, yaitu, faktor akidah, faktor akhlak (moral) dan faktor hukum syari'ah.¹⁸⁾ Kemudian ekonomi Islam mempunyai tiga konsep dasar yaitu : pertama, menyembah Allah yang menciptakan kita dengan cara meletakkan kebutuhan dalam kemampuan mental dan fisik dengan merubahnya menjadi kebutuhan akan menyembah Allah; kedua, beriman kepada keesaan Allah SWT; dan ketiga, dalam situasi apapun aturan Islam harus berlaku.¹⁹⁾

Manusia dalam melakukan pembangunan ekonomi harus melakukan dan menjalankan pembangunan material dan spiritual. Namun oleh ahli-ahli ekonomi pembangunan ekonomi yang bersifat spiritual ditinggalkan seperti

¹⁶⁾ Lyman Tower Sargent, *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer Sebuah Analisis Komparatif*, alih bahasa AR Hendri Sitanggang S.H. (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 50-56

¹⁷⁾ A.M. Syaefuddin, "Pengantar", dalam M. Rusli Karim (ed.) *Berbagai*, hlm. xxi

¹⁸⁾ M. Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm.3

¹⁹⁾ Mahmud Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, alih bahasa Syed Ahmad Ali, (Jakarta, Gama Insani Press, 1996), hlm. 17

pembangunan tempat ibadah, bidang pendidikan dan bidang agama serta bidang-bidang lainnya yang senafas. Mereka beralasan bahwa persoalan ibadah dan akhlak adalah soal-soal di luar perhatian dan kompetensi ahli-ahli ekonomi.²⁰⁾

Pembangunan ekonomi merupakan manifestasi dari pada motivasi yang ada dibelakangnya, dan motivasi itu sangat erat sekali kaitannya dengan agama dan ideologi orang yang membangun. Suatu ideologi adalah suatu sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu.²¹⁾

Ideologi dalam ekonomi merupakan suatu landasan dasar dan nilai yang dipegangi yang pada garis besarnya dapat digolongkan kedalam dua bentuk faham ideologi, yaitu ideologi yang bersifat atau berdasarkan faham materialisme yang kemudian berkembang dan terbagi kedalam dua ideologi ekonomi yaitu kapitalisme dan sosialisme atau marxisme, dan faham atau ideologi yang percaya kepada Tuhan disebut dengan agama. Orang dalam melakukan usaha membangun ekonomi sesuai dengan tuntutan ideologi atau agamanya dan orang yang tidak mempunyai ideologi tidak punya tujuan hidup dan tidak akan membangun.

Motif atau prinsip untuk membangun diilhami oleh ideologinya. Dalam lapangan ekonomi orang membangun didasarkan kepada motif atau prinsip mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga dan biaya yang

²⁰⁾ Sjafruddin Prawiranegara, *Agama Dan Ideologi Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Bangsa*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1971), hlm. 1

²¹⁾ Lyman Tower Sargent, *Ideologi*, hlm. 2

sekecil-kecilnya. Dalam ilmu ekonomi disebut dengan istilah *Motif* atau *Prinsip Ekonomi*.

Tujuan, prinsip atau motif ekonomi antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya sekilas tidak ada perbedaan yang mendasar karena sama-sama mempunyai konsep dan definisi yang sama, namun perbedaannya dapat dilihat dari pada taraf pelaksanaan tujuan dan pelaksanaan prinsip ekonomi.²²⁾ Ekonomi Islam disini diartikan sebagai kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dalam Islam memakai konsep yang sesuai dengan ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an surat As-Saba' ayat 15- dan 16 , yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لِسِيطٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ (١٥) فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سِيلَ الْعَرَمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ (١٦)²³⁾

Hidup makmur dan sejahtera merupakan minat dan tujuan ekonomi, hal ini selaras dengan cita-cita setiap manusia dalam hidup dan penghidupannya. Hidup makmur ini sebenarnya telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 96, asalkan penduduk suatu negeri beriman dan berbakhti kepada-Nya, berbunyi: .

²²⁾ M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, UI Press, 1988) Hlm. 17

²³⁾ As-Saba', (34) : 15-16

ولو أن أهل القرى ءامنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والأرض²⁴⁾

Pembangunan ekonomi dilakukan dalam masyarakat juga tak terlepas dari peranan uang, karena uang disamping berfungsi sebagai alat tukar, alat pembayaran, alat pengukur nilai dan penimbun harta (*store of wealth*) juga berfungsi sebagai alat mempertinggi produksi masyarakat.. Masyarakat dunia dewasa ini tak bisa lagi lepas dari uang. Uang sebagai bukti dari jaminan dan kepercayaan masyarakat dalam menabung dan memperbesar produksi, nilainya harus tetap dan relatif lebih stabil.

Dalam Islam telah digariskan dan diberi pedoman bahwa bentuk uang dan standar moneter (*monetary standard*) nya harus berupa emas dan perak. Uang dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dan terikat dengan hukum syara'.²⁵⁾

Nilai uang yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya kemerosotan ekonomi di suatu negara. Setiap waktu negara tersebut diterpa oleh badai krisis yang multidimensional seperti yang dialami secara terus menerus oleh perekonomian bangsa Indonesia.

Pada masa-masa lampau ekonomi dikaji dan dianalisa oleh para sarjana dan para ulama Islam lebih banyak menggunakan pendekatan fiqh atau pendekatan hukum Islam. Pendekatan fiqh yaitu menentukan apakah sesuatu

²⁴⁾ Al-A'raf, (7) : 96

²⁵⁾ Taqyuddin An-Nabani, *Membangun..*, hlm 301

itu boleh dilakukan atau tidak.²⁶⁾ Pendekatan fiqh ini sangat dominan dalam pembahasan perilaku sosial dan ekonomi, karena setiap perbuatan itu dapat ditentukan hukumnya. Fiqh ini memberikan kepastian, setidaknya-tidaknya tuntunan atau acuan kepada muslim tentang perilakunya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan disebut “fiqh ibadah” dan antara manusia dengan sesamanya disebut “fiqh muamalah”. Kegiatan ekonomi dalam Islam sangat berbeda sekali dengan kegiatan ekonomi yang bukan Islam. Kegiatan ekonomi dalam Islam dikembangkan dengan teori fiqh muamalah memberikan hubungan yang sempurna dengan ajaran-ajaran Islam dan memiliki sifat-sifat pengabdian dan cita-cita yang luhur. Al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam memberi batasan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu, sepanjang menyangkut dengan aspek-aspek kehidupan ekonomi manusia.²⁷

Ekonomi dalam Islam dilandasi oleh nilai-nilai normatif yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah. Nilai-nilai normatif ini dapat digunakan untuk menganalisis ekonomi,²⁸⁾ karena ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera.²⁹⁾ Menurut Ahmad Al-Naggar,

²⁶⁾ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999). Hlm. 95

²⁷⁾ M. Nejatullah Siddiqi, *Aspek-Aspek Ekonomi Islam*, alih bahasa Dewi P Restiana, cet I (Solo: CV Ramadhani, 1991), hlm. 8

²⁸⁾ M. Anas Zarqa, “Islamic Economic : An Approach to Human Welfare” dalam buku *Studies in Islamic economics*, (ed) Khursid Ahmad (Jeddah : The Islamic Foundation, 1980), hlm. 7

²⁹⁾ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 57

sebagaimana dikutip oleh Anas Zarqa, menyatakan bahwa tidak ada manusia itu baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen yang menganut kebebasan moralitas dalam ekonomi.³⁰⁾ Menurut Mohammad Anas Zarqa menyebut tiga tipe ahli yang bisa melakukan penelitian tentang ekonomi Islam: (a) spesialis ilmu syari'ah yang memahami ilmu ekonomi, (b) spesialis ilmu ekonomi yang mengenal syari'ah dan (c) mereka yang memiliki keahlian dalam syari'at maupun ilmu ekonomi.³¹⁾ Tipe A diharapkan memberikan kontribusi terhadap aspek normatif dalam area Sistem Ekonomi Islam, dengan menemukan prinsip-prinsip Islam di bidang ekonomi, serta menjawab persoalan-persoalan moderen dalam sistem ekonomi. Sedangkan tipe B lebih diharapkan bisa melakukan analisis ekonomi positif terhadap operasionalisasi Sistem Ekonomi Islam.

Islam tidak pernah melupakan unsur materi dan eksistensinya dalam memakmurkan bumi dan meningkatkan taraf hidup manusia. Namun sistem Islam menurut Muhammad Al-Mubarrak selalu menekankan bahwa kehidupan ekonomi yang baik, terutama pada segi produksi (*production*) dan keuntungan (*profit*), bukanlah tujuan akhir target yang perlu dicapai dalam kehidupan, tetapi adalah sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan berarti, karena motor penggerak dari sistem ekonomi yang sedang berlaku adalah keuntungan (*profit*), tetapi dalam sistem Islam adalah kesejahteraan kehidupan manusia

³⁰⁾ M. Anas Zarqa, *Islamic*, hlm. 13

³¹⁾ M. Anas Zarqa, "Methodology of Islamic Economics" dalam Ausaf Ahmad dan Razim Raza Awam, (ed.) *Lectures on Islamic Economics*, (Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank, 1992), hlm. 57

(*human welfare*).³²⁾ Ide kesejahteraan (*welfare*) inilah yang menghubungkan ekonomi Islam (*Islamic economics*) dengan fiqh (*Islamic jurisprudence*).

Masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh umat Islam dapat dipecahkan dan dicarikan solusinya dengan mengkaji lebih dalam makna-makna nash-nash al-Qur'an dan as-Sunnah dengan menggunakan kaedah usūl al-fiqh, yaitu berbunyi :

د رء المفا سد وجلب المصالح³³⁾

Kaedah usūl al-fiqh ini dalam ekonomi oleh Anas Zarqa diinterpretasikan sebagai tujuan menambah kesejahteraan sosial atau disebut *maṣāliḥ* atau *utilities* dan lawannya adalah *maḥāsīd* atau *disutilities*. Hal ini sesuai dengan maksud syari'ah Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia, yakni menarik manfaat, menolak kemudharatan dan menghilangkan kesusahan.³⁴⁾ Kemaslahatan itu tak berhingga sesuai dengan situasi, kondisi dan ekologi masyarakat. Maṣlahat disini dimaksudkan membicarakan substansi kehidupan manusia dan pencapaian apa yang dituntut oleh emosional dan intelektualnya dalam pengertian yang mutlak.

Kebutuhan sebagai nilai memiliki konsep keinginan. Padahal, keinginan ditetapkan oleh konsep kegunaan (*utility*). Kebutuhan dalam Islam ditetapkan oleh *maṣlahat*. Tujuan syari'ah itu adalah kesejahteraan manusia (*maṣlahat al-*

³²⁾ Dikutip Anas Zarqa, *Islamic.*, hlm. 16

³³⁾ Muchtar Yahya dan Fachturrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 486

³⁴⁾ *Ibid.* hlm. 106

ibād). Karena itu, semua harta dan layanan berdasarkan *maṣlahah* disebut dengan kebutuhan manusia. Sedangkan teori ekonomi konvensional menggambarkan kegunaan (*utility*) sebagai harta atau layanan yang dimiliki untuk memuaskan keinginan manusia. Kepuasan hati (*satisfaction*) ditetapkan secara subyektif. Setiap orang menentukan kepuasan hati itu menurut kriterianya sendiri.³⁵⁾ Bagi ekonomi Islam, *maṣlahah* adalah konsep yang lebih obyektif dari konsep kegunaan (*utility*) untuk menganalisa kelakuan para pelaku ekonomi. Secara analitik, konsep *maṣlahah* lebih mudah dapat digunakan dari konsep kegunaan (*utility*).³⁶⁾

Al Ghazali dan kemudian Al-Syatibi telah menganalisis dan melakukan pengkajian yang sangat mendalam akan ajaran-ajaran Islam yang termaktub dalam perintah al-Qur'an dan as-Sunnah, menarik kongklusi bahwa kesejahteraan sosial dan manfaat sosial (*social utilities*) dalam Islam itu dibagi kedalam tiga level hirarki; yaitu kebutuhan (*necessities*), kebaikan atau keenakan (*conveniences*) dan budi pekerti (*refinements*).³⁷⁾ Ide yang dimunculkan oleh Al Ghazali dan Al Syatibi ini kemudian dikembangkan oleh sarjana hukum Islam moderen yaitu, M. Abu Zuhra, M.A. Al-Zarqa, A.W. Khalaf dan M.M. Dawalib'i. Para sarjana hukum Islam moderen ini

³⁵⁾ M. Fahim Khan, "Theory of Cumsumer Behavior in Islamic Perspective", dalam Ausaf Ahmad dan Razim Raza Awam, (ed.), *Lectures*, hlm. 174

³⁶⁾ *Ibid.* hlm. 175

³⁷⁾ M. Anas Zarqa, *Islamic*, hlm. 13

menekankan Islam itu merupakan tujuan (*goals*) bagi kehidupan manusia (*human life*).³⁸⁾

Prinsip ajaran Islam yang mendasar dalam lapangan ekonomi sebagaimana dituturkan oleh Afzalur Rahman adalah menyatakan bahwa agama dan moral tidak saling bertolak belakang dengan kemakmuran dan pencapaian kekayaan, bahkan keduanya saling melengkapi di dalam kehidupan yang menyenangkan dan kebahagiaan yang sempurna.³⁹⁾ Ajaran ini mengajarkan manusia menyelaraskan antara segi-segi moral dan ekonomi dalam kehidupan.

F. Metode Penelitian

Rumusan yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa poin yaitu :

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah *library research* yakni penulisan penelitian mempergunakan jenis penelitian kepustakaan atau penelitian literer.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu mendiskripsikan pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara dalam rangka menguraikan fakta yang tepat kemudian melakukan penganalisisan secara cermat mendalam dan terarah.

³⁸⁾ *Ibid.*

³⁹⁾ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, penerjemah Drs Soeroyo, MA dan Drs. Nastangin, (Yogyakarta, PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.199

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber pokok atau primer meliputi karya-karya Sjafruddin Prawiranegara dan sumber tambahan atau sekunder meliputi karya-karya lain yang menyangkut dengan permasalahan yang dibahas.

4. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu menentukan apakah sesuatu itu telah sesuai dengan hukum atau norma-norma ajaran Islam atau tidak.

5. Teknik Analisis

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif dengan cara berpikir deduktif atau induktif. Deduktif adalah kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁰⁾

Metode deduktif digunakan untuk menganalisis data yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai normatif yang muncul, sedangkan metode induktif digunakan untuk menganalisis data-data konkret yang muncul dari aspek-espek ekonomi.

⁴⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, cet xxix (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 42

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis merumuskan sistematika pembahasannya dalam bentuk bab demi bab dan dilengkapi dengan sub-sub bab.

Untuk mengantarkan pembahasan penelitian secara keseluruhan, bab pertama ini terdiri dari enam sub bab : latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Agar pembahasan tentang pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara lebih mengena, maka dalam bab kedua ini dibahas landasan teorinya tentang beberapa aspek ekonomi meliputi ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi.

Supaya lebih lengkapnya pembahasan dalam penelitian ini maka dalam bab tiga ditampilkan deskripsi biografi Sjafruddin Prawiranegara dan karya-karyanya. Bab ini terdiri dari empat sub bab : kelahiran dan masa kecilnya, pendidikan dan aktivitas Sjafruddin Prawiranegara sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Sjafruddin Prawiranegara setelah kemerdekaan Republik Indonesia dan karya-karyanya.

Agar pembahasan terhadap pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara akan lebih tepat dan cermat dilakukan, maka dalam bab keempat ini ditulis perkembangan pemikiran ekonomi beliau mulai dari fase awal (1911-1945), fase pertengahan (1945-1968), dan fase akhir (1968-1989), dan deskripsi

beberapa aspek pemikiran ekonominya yang meliputi ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi.

Berikutnya dalam bab kelima dilakukan penganalisaan terhadap beberapa aspek pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara dalam perspektif hukum Islam. Bab ini meliputi : ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi.

Setelah itu dalam bab keenam sebagai penutup maka akan disimpulkan seluruh hasil penelitian diatas serta diberi saran-saran agar lebih bermakna.

BAB VI

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian yang optimal sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki terhadap pokok masalah dalam skripsi ini, sehingga dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Aspek-aspek pemikiran ekonomi Islam yang dibahas dalam skripsi ini meliputi ideologi, motif ekonomi, uang dan pembangunan ekonomi.
- 2) Sjafruddin Prawiranegara memiliki ideologi Islam, di mana beliau berkeyakinan bahwa benda dan ruh diciptakan oleh Tuhan. Beliau berkeyakinan bahwa antara kehidupan material dan spiritual harus ada keseimbangan dan keselarasan.
- 3) Motif ekonomi itu menurut beliau adalah fitrah dari Allah untuk manusia, namun manusia dalam hidupnya tidak boleh menjadikan motif ekonomi itu sebagai kebenaran mutlak dan motor penggerak utama dalam kehidupan karena motif ekonomi itu baru berdasarkan nafsu belaka. Manusia juga memiliki nilai-nilai lain yang dapat menjadi motor penggerak kehidupannya yaitu agama dalam rangka bertaqwa kepada Allah swt.
- 4) Uang menurut beliau tidak harus berupa emas dan perak dan boleh berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena uang juga berfungsi sebagai alat mempertinggi produksi masyarakat. Uang di samping berfungsi sebagai alat perdagangan dan alat produksi juga berfungsi sebagai alat filantropi.

- 5) Pembangunan ekonomi menurut beliau bersifat multidimensional yaitu melakukan pembangunan di segala bidang baik bidang material (fisik) maupun dalam bidang sosial dan agama (spiritual).

Saran-Saran

Menimbang dan mengingat bahwa Sjafruddin Prawiranegara telah meninggal dunia, maka saran-saran dalam skripsi ini tidak ditujukan pada diri beliau, baik terhadap diri pribadi maupun terhadap hasil-karya-karyanya. Saran-saran dalam skripsi ini ditujukan bagi siapa yang ingin meneliti dan mengkaji Sjafruddin Prawiranegara secara utuh baik terhadap diri pribadinya maupun terhadap karya-karyanya. Juga dalam skripsi ini saran-saran ditujukan kepada para ekonom-ekonom Islam dalam mengkaji dan membahas aspek dan teori-teori ekonomi dan pada pemerintah Republik Indonesia.

- 1) Para peneliti yang ingin membahas hasil pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara diharapkan mampu mendalami dan menjiwai apa yang menjadi landasan dan titik fokus yang beliau kemukakan dalam pemikirannya itu, sehingga dapat menemukan suatu *frame* dan kongklusi yang valid dan akurat.
- 2) Para pemerhati yang ingin mengupasi secara jelas bagaimana bentuk pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara diharuskan memiliki landasan pengetahuan keislaman yang cukup dan mendalam.
- 3) Para ekonom Islam dewasa ini diharapkan mampu menguasai ilmu-ilmu keislaman disamping teori-teori dan hukum-hukum ekonomi.

- 4) Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah diharapkan lebih banyak mencurahkan perhatiannya untuk menulis karya ilmiah tentang ekonomi Islam berdasarkan pendekatan syari'ah dan ekonomi, agar dapat memperbanyak kajian ekonomi yang bernuansa Islami.
- 5) Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan memperbanyak materi kurikulum tentang ekonomi dan mencoba memberi nuansa baru bahwa ekonomi dapat dikaji dan ditinjau dari perspektif hukum Islam.
- 6) Pemerintah Indonesia harus menghormati jasa yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas oleh Sjafruddin Prawiranegara yang pernah menjadi Presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), dan menjadi Menteri Keuangan beberapa kali, pencipta uang Rupiah dan terakhir menjadi Gubernur Bank Indonesia pertama.

DAFTAR PUSTAKA

a. Kelompok Al-quran dan Tafsir

Yayasan penyelenggara Penterjemah atau Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah: Mujamma' Khadim al-Haramain as Syaifain al-Malik Fahd, 1971)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1984)

Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Sinar Baru,1988)

Compact Disc, *Holy Qur'an 6,5, Plus* Versi Indonesia 30 Juz.

b. Kelompok Hadis Termasuk Ulumul Hadis

Al-Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il, *Al-Jami' Al-Sahih*, (Cairo : Dar wa Mathabi' Al-Sya'b,t,t)

Majah, Muhammad Ibn Yazid Ibn, *Sunan Ibn Majah*, (Cairo: Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1952)

c. Kelompok Fiqh Termasuk Ushul Fiqh

Asmin, Yudian.W(pen.), *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*,(Surabaya:Al-Ikhlāṣ, 1995)

Basyir, Ahmad Azhar, *Azas-Azas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2000)

.....*Hukum Islam Tentang Riba, Hutang Piutang, Gadai*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977)

Mahmassani, Sohbi, *Filsafat Hukum dalam Islam*, alih bahasa Ahmad Sudjono.SH (Bandung: Al-Ma'arif, 1976)

Yahya, Mukhtar, dan Fachturrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*,(Bandung: Al-Ma'arif,1986)

d. Kelompok Ekonomi Islam

Ahmad, Kursid, (ed.), *Studies in Islamic Economics*, (Jeddah: The Islamic Foundation, 1980)

Ahmad, Aushaf dan Kazim Raza Awan (ed.), *Lectures on Islamic Economics*, (Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank, 1992)

Ali, Moh Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1988)

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syari'ah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alvabet, 1999)

Al-Assal, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, alih bahasa, H. Imam Saefuddin, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Basyir, Ahmad Azhar, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, cet III, (Yogyakarta: BPFE, 1987)

Capra, M. Umar, *Islam and The Economic Challenge*, (USA: The Islamic Foundation, 1982)

...., *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, alih bahasa, Lukman Hakim.MA, (Yogyakarta: PT.Dana Bakti Wakaf, 1996)

Hasan, Nik Mustafa, *Prinsip-Prinsip Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992)

Kahf, Monzr, *Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa, Machnun Husein, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000)

Karim, Rusli, (ed.), *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992)

Mahfud, Musa'I, *Ekonomi Terpimpin*, (Bandung: Al-MA'arif, 1950)

Manan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa, Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995)

An Nabahan, M. Faruq, *Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000)

An Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, alih bahasa, Magfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996)

Prawiranegara, Syafruddin, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Publisita, t.t)

...., *Ekonomi dan Keuangan; Makna Ekonomi Islam*, Kumpulan Karangan Terpilih Jilid II, Ajip Rosidi (ed.) (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988)

AL-Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa, Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Rahardjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999)

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa, Soeroyo. MA dan Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995)

Wasiati, Isnu, *Mr. Syafruddin Prawiranegara dan Pemikirannya tentang Ekonomi Islam*, Skripsi sarjana tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Adab, 1988)

e. Kelompok Buku-Buku Lain

Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, alih bahasa, F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

MD, Mahfud, Edi Suwandi Hamid, Suparman Marzuki dan Eko Prasetyo, (ed.), *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997)

Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996)

Partanto, Pius. A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

Pamungkas, Sri Bintang, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Demokrasi Ekonomi dan Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Daulat Rakyat, 1996)

Prawiranegara, Syafruddin, *Agama dan Ideologi dalam Pembangunan Ekonomi dan Bangsa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971)

...., *Sejarah Sebagai Pedoman Untuk Membangun Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1976)

...., *Islam dan Pergolakan Dunia*, (Jakarta: bulan Bintang, 1950)

...., *Memperkenalkan Azas dan Tujuan HUSAMI*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967)

-, *Tinjauan Tentang Politik Ekonomi dan Keuangan di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967)
-, *Membangun Kembali Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966)
-, *Islam Sebagai Pedoman Hidup, kumpulan karangan terpilih jilid I*, Ajip Rosidi, (ed.), (Jakarta: Idayu Press, 1986)
- Rahardjo, M. Dawam, *Esei-Esei Ekonomi Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1991)
-, *Pragmatisme dan Utopia*, (Jakarta: LP3ES, 1992)
- Rosidi, Ajip, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah*, (Jakarta: Idayu Press, 1986)
- Sardar, Ziauddin, *Jihad Intelektual*, alih bahasa (ed.) AE Priyono, (Surabaya: Risalah Gusti, 1998)
- Suswanta, *Keberanian Untuk Takut, Tiga Tokoh Drama dalam PRRI*, (Yogyakarta : Avyrouz, 2000)
- Saefuddin, AM, *Pengantar Berbagai Arus Pemikiran Ekonomi*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1992)
- Syahrir, Sutan, *Sosialisme Indonesia Pembangunan*, (Jakarta: Leppenas, 1982)
- Swasono, Sri Edi dan Fauzi Rijal, *Muhammad Hatta, Demokrasi Kita, Bebas Aktif, Ekonomi Masa Depan*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Tohir, IR, Kaslan A, *Pengantar Ekonomi tentang Uang Kredit Bank*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969)
- Tjokrowinoto, Moeljarto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Wachid, R. Djoerban, *Pelajaran Ekonomi*, (Yogyakarta: Hien Hoo Sing, t.t)
- Wachid, Ahmad, *Mr. Syafruddin Prawiranegara; Perjuangan dan Pemikirannya Keagamaannya (1911-1987)*, skripsi sarjana tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Adab, 1981)

Lampiran 1

TERJEMAHAN

No	FN	Hlm	Terjemahan
1	23	13	Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.
2	24	14	Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi 96
3	33	17	Menolak Kemudharatan dan mengharap kemaslahatan.
4	26	33	Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 10
5	27	33	dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.
6	37	40	Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

7	48	48	Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah..... 10
8	7	93	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. 104
9	9	94	Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. 31
10	10	94	Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia..... 112
11	11	95	Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. 77
12	16	99	Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim. 229
13	23	103	Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. 92
14	24	104	dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, 24 bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta), 25

15	45	116	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. 29
16	46	116	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. 188
17	53	122	Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. 117
18	54	122	Apa saja ni'mat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. 79
19	55	122	Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". 15 Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. 16
20	63	126	Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 10
21	64	127	Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan

22	67	128	warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. 141 dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), 7 maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, 8 sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 9 dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. 10
----	----	-----	---

Lampiran 2

BIOGRAFI ULAMA

1. AJIB ROSYIDI

Lahir di Majalengka Jawa Barat, 31 Januari 1938. Pendidikannya hanya tamat SMA, kemudian bekerja sebagai pemimpin redaksi berbagai majalah yang berbau sastra, dan pada tahun 1966-1975 sebagai dosen luar biasa Sejarah Sastra Indonesia dan Sunda di Universitas Pajajaran. Beliau adalah seorang sastrawan Indonesia yang sangat terkenal. Sejak tahun 1980 ia tinggal di Kyoto, Jepang mengajar bahasa dan sastra Indonesia di universitas Osaka.

2. MUHAMMAD ANAS ZARQA

Profesor ekonomi di pusat penelitian ekonomi Islam di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, Saudi Arabia. Beliau terkenal sebagai ekonom muslim dan tulisan-tulisannya tentang ekonomi Islam banyak tersebar di dalam berbagai literatur. Beliau sering menjadi pembicara dalam seminar internasional tentang ekonomi Islam.

3. Prof. M. DAWAM RAHARJO, SE.

Lahir di Solo tanggal 20 April 1942. gelar S I diperoleh di Fakultas Ekonomi UGM (1969), adalah rektor UNISMA Bekasi, Direktur LSAF dan pimpinan Redaksi Majalah Ulumul Qur'an. Sebelumnya menjabat Direktur LP3ES, Jakarta (197 -1986) serta pengurus ICMI Pusat, telah menerbitkan beberapa buku yang berkaitan dengan ekonomi dan keagamaan.

4. Dr. MUHAMMAD ABDUL MANNAN

Ia memperoleh gelar Master dan Doktornya dari Universitas Michigan, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman bertahun-tahun sebagai Pengajar dan Peneliti di Universitas-universitas dunia termasuk di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah. Dr. Mannan sangat terkenal atas karya-karyanya di bidang ekonomi Islam dan keuangan secara umum.

5. Dr. MUHAMMAD UMER CHAPRA

Lahir tahun 1933, lulusan Universitas Karachi dan Universitas Minnesota Amerika Serikat. Dia pernah mendapat anugerah penghargaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1990. Pada tahun ini juga ia menerima pula King Faisal International Prize for Economic Studies. Dr. Chapra sering mengisi seminar-seminar internasional tentang ekonomi Islam. Selama dua puluh enam tahun terakhir ia mengabdikan sebagai penasehat ekonomi senior di Badan Moneter Saudi Arabia.

6. MUHAMMAD TAQYUDDIN AN-NABANI.

Lahir di Ajzam, Peletina tahun 1909. Ia menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Darul Ulum dan Al-Azhar Mesir. Ia pernah bekerja di Departemen Ilmu Pengetahuan Pelestina (1932-1938). Dia juga pernah menjadi staf pengajar di Fakultas Ilmu Keislaman Amman, Yordania. Ia meninggal dunia pada tahun 1977 di Beirut dan beliau banyak meninggalkan karya-karya pemikiran yang sistemik, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang ekonomi.

7. H. MUHAMMAD DAUD ALI

Lahir di Bintang, Aceh pada 4 April 1930. Gelar S I di peroleh di Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat UI (1960), kemudian ia melanjutkan studinya pada *The Institute of Islamic Studies Mc Gill University*, Montreal Canada (1971). Dia adalah guru besar hukum Islam dan lembaga-lembaga Islam fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di UI Jakarta.

8. Mr. SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

Lahir di Anyar kidul Banten pada 28 Februari 1911. Ia lulus *Recht Hoge School* (RHS, Fakultas Hukum) Jakarta. Kemudian ia bekerja di Departemen Keuangan, pernah menjadi menteri keuangan beberapa kali, Presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan Gubernur BI pertama. Diakhir hayatnya ia aktif di Dewan Dakwah Islamiyah (DDI) Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ALI WARDANA

Tempat Tgl Lahir : Bukittinggi, 29 Juli 1977

Alamat Asal : AGAM, Jalan Raya Kayu Pasak, Palembayan no
61, Agam, Sumatra Barat.

Pendidikan : SD Inpres Padang Ganting, Lulus Tahun 1989

: MTS dan MA di Madrasah Tarbiyah Islamiyah
(MTI) Pasir IV Angkat Candung Bukittinggi,
lulus tahun 1997.

: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas
Syariah, masuk tahun 1997.

Nama Orang tua

Ayah : Usman Imam Marajo

Ibu : Ratna

Alamat : Jl Raya Kayu Pasak, Palembayan no. 61 Agam
Sumatra Barat.

Yogyakarta, 29 Juni 2001



Ali Wardana
NIP:97382829